

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur mengolah bahan baku jadi barang yang siap untuk di jual, sehingga mendapatkan harga jual yang tinggi. Alasan mengapa dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur di indonesia berkembang dengan cukup baik. Perusahaan manufaktur juga mempunyai volume perdagangan yang baik yang dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Laporan keuangan termasuk faktor penentu yang terpenting bagi perusahaan untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat. Kasmir (2018:7) berpendapat, laporan yang menerangkan keadaan keuangan perusahaan di masa sekarang atau pada periode tertentu disebut laporan keuangan.

Pada dasarnya tujuan dibangunnya suatu perusahaan adalah agar bisa mendapatkan laba. Hasil dari manfaat yang di dapat suatu perusahaan dalam usaha yg dijalankannya ialah laba. Dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan itu dapatlah di ukur baik buruknya manajemen perusahaan itu. Laba bersih diperoleh dari seluruh pendapatan perusahaan dan dikurangi dengan semua pengeluaran seperti beban termasuk juga pajak. Pertumbuhan laba yakni peningkatan total laba yang bertambah dengan baik dari waktu ke waktu. Para investor dapat tertarik jika melihat persentasi pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat setiap periode untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, laba juga dapat digunakan sebagai penolong perusahaan untuk menutupi pемbiayaan suatu perusahaan yaitu bisa sebagai penambah modal.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebagai produsen roti sepanjang tahun 2019 mencatat kinerja yang prima. Pada 2019 kenaikan laba bersih yang dicatat oleh perusahaan ROTI menjadi 301 miliar naik ih 74,30% dibandingkan dengan 2018 yang hanya sebesar Rp172,68 miliar. Kinerja top line perseroan yang positif inilah sehingga dapat mencapai ini semua. Penjualan neto perseroan dibukukan sebesar Rp3,33 triliun atau bertambah 20,62% yoy dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2018 yg hanya senilai Rp2,76 triliun dikutip dari laporan keuangan tahunan 2019. Penjualan roti tawar yang masih memegang peranan dibukukan sebesar Rp2,44 triliun atau sama dengan 73,15% dari total penjualan dengan begitu diperoleh penjualan bersih perseroan, selebihnya diperoleh dari penjualan roti manis yang dibukukan senilai Rp1,28 triliun, kue sebesar Rp112,14 miliar, dan yang lainnya sebesar Rp7,73 miliar atau sekitar 26.85%.

Kenaikan dari beberapa pos beban memicu terjadinya kenaikan pada penjualan bersih. Meskipun begitu kenaikan pada penjualan bersih lebih baik di timbang dengan kenaikan pada pos beban. Di tahun 2018 diperoleh Rp1,27 triliun dan di tahun 2019 menjadi Rp1,48 triliun dengan demikian dapat disimpulkan beban pokok penjualan naik sebesar 16.73% yoy. Sama dengan beban usaha, selama tahun 2018 hanya memperoleh beban usaha perseroan sebesar Rp1.35 triliun kemudian pada tahun 2019 telah menjadi Rp1,55 triliun dapat dikatakan naik sekitar 14,94% yoy.

Pada tahun 2018 dari Rp58,01 miliar penghasilan operasi lainnya atau other operating income perseroan dicatat telah terjadi peningkatan sebanyak 19.40% yoy, dimana pada tahun 2019 diperoleh sebesar Rp69,27 miliar. Dari penjualan barang usang atau scrap sales diperoleh penghasilan ini. Disaat yang sama pada tahun 2019 ditemukan adanya penurunan biaya keuangan senilai 19.83% yoy menjadi Rp 66,29 miliar, pada tahun 2018 sebelum mengalami penurunan biaya keuangan perseroan mencapai Rp82,23 miliar. Hasilnya adalah selama tahun 2019 keuntungan bersih perseroan melejit 74.30% yoy menjadi Rp301 miliar.

Analisis rasio keuangan adalah cara yang biasa dilakukan agar mengukur sebesar apa kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas adalah rasio-rasio yg pada umumnya dipakai agar bisa mengukur kinerja keuangan perusahaan itu sudah baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena, maka yang membuat penting masalah dalam penelitian ini yaitu (1) benarkah ada pengaruhnya Debt To Equity Ratio atas pertumbuhan laba; (2) benarkah ada pengaruhnya Current Ratio atas pertumbuhan laba; (3) benarkah ada pengaruhnya Return On Asset atas pertumbuhan laba; (4) benarkah ada pengaruhnya Total Assets Turn Over atas pertumbuhan laba. Berikut tujuan yg dibuat pada penelitian (1) Untuk mengamati benarkah ada pengaruh DER atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. (2) Agar mengetahui benarkah ada pengaruh CR atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. (3) Untuk memahami benarkah ada pengaruh Return On Asset atas pertumbuhan laba. (4) Untuk memperoleh informasi benarkah ada pengaruh Total Assets Turn Over atas pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Penelitian diharapkan bisa menghasilkan manfaat penelitian seperti *Pertama*, Teoritis, hasil dari penelitian di pakai menjadi pedoman, megembangkan pengetahuan, dan pengalaman tentang apakah ada pengaruhnya *DER*, *CR*, *ROA* dan *TATO* atas pertumbuhan laba dan juga pengkaji lain yang akan mengerjakan penelitian selanjutnya bisa menjadikan ini sebagai referensinya. *Kedua*, Praktis. Penelitian ini berharap bisa memperoleh informasi yg sangat bernilai untuk para penikmat baca terkhusus dengan para investor atau pemegang saham jika ingin memberikan keputusannya untuk membeli atau menjual saham mereka sejalan dengan return laba yang diinginkan dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan setiap periodenya, agar tidak mengalami risiko kerugian.

I.2 TinjauanPustaka

I.2.1 Teori Pengaruh DER atas PertumbuhanLaba

I Made Sudana (2011:20) berpendapat, DER dapat menilai perbandingan dana untuk membiayai aktiva/harta perusahaan yang berasal dari hutang. Jumlah utang lancar dengan utang jangka panjang yang dibandingkan atas modal sendiri disebut DER. Meningkatnya rasio memperlihatkan tingginya perbandingan pemakaian utang di pemberian investasi pada asset dimana resiko keuangan perusahaan bertambah kemudian peningkatan keuntungan berkurang. DER mencerminkan jumlah utang yang meliputi utang lancar dan utang tidak lancar.

I.2.2 Teori Pengaruh CR atas PertumbuhanLaba

Current Ratio dapat memperlihatkan sejauh mana asset lancar bisa menutupi hutang-hutang jangka pendek. Putri (2010) berpendapat bahwa semakin banyak perbandingan asset lancar dengan utang jangka pendek maka dengan ini dinyatakan bahwa bertambahnya tingkatan kompetensi perusahaan dalam memenuhi hutang lancar. Saat melihat atau menilai tingkatan keamanan (margin of safety) dapat menggunakan rasio lancar.

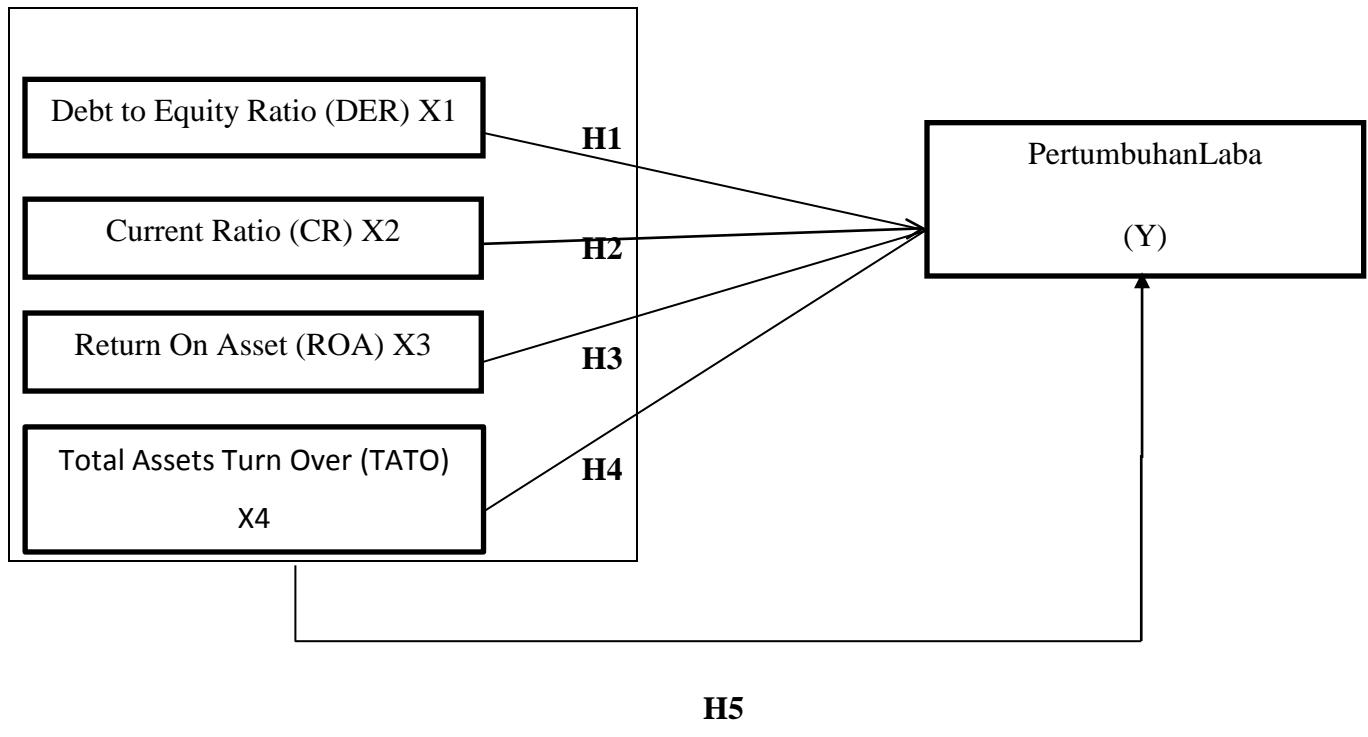
I.2.3 Teori Pengaruh ROA atas PertumbuhanLaba

Munari (2013:89) berpendapat bahwa fungsi dari return on asset yaitu untuk melihat sebesar apakah efektivitas suatu perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dia punya agar memperoleh keuntungan. Bertambah tinggi return on asset dengan itu bertambah tinggi juga profit yang dapat dicapai dan bertambah baik pula posisi perusahaan dari bagian pemakaian assetnya. Pertumbuhan laba ditandai dengan semakin meningkatnya asset yang dimiliki perusahaan.

I.2.4 Teori Pengaruh TATO atas PertumbuhanLaba

Zafira (2013) yang diacu dalam Rachmawati dan Handayani (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi laju pergerakan aktiva perusahaan dengan itu keuntungan bersih juga menjadi naik. Apabila yang digunakan perusahaan adalah sumber dayanya secara efisien, maka dengan begitu tingkat pertumbuhan laba perusahaan dapat berdampak positif. Meningkatnya total assets turn over dapat memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan asetnya untuk dapat memperoleh penjualan yang menghasilkan pendapatan.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar : I.3

I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yaitu suatu dugaan yang sifatnya sementara tentang hasil penelitian yg akan di teliti. Berdasar pada teori, penelitian yang telah diteliti dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dibuat pada observasi ini yaitu

H1: DER berdampak parsial atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yg terdapat pada BEI masa 2016-2019.

H2: CR berdampak parsial atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yg terdapat pada BEI masa 2016-2019.

H3: ROA berdampak parsial atas pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yg terdapat pada BEI masa 2016-2019.

H4: TATO berdampak parsial atas pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yg terdapat pada BEI masa 2016-2019.

H5: DER, CR, ROA dan TATO berpengaruh secara simultan atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yg terdapat pada BEI masa 2016-2019.